

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING*

IMPROVING THE CIVIC EDUCATION ACHIEVEMENT THROUGH THE APPLICATION OF THE *PROBLEM SOLVING* MODEL

Oleh: Trifena Keke Kojong, PGSD/PSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, kekekojong@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan strategi *problem solving*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK ini dilakukan dua siklus. Siklus I terdiri atas 2 pertemuan, dan siklus II terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Kotagede I yang berjumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data penelitian meliputi: observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *problem solving* dalam pembelajaran PKn telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri Kotagede I Yogyakarta. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dicapai melalui dua siklus. Hasil tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa dari setiap siklus. Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *problem solving* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 74,19 yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,12 seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM 75.

Kata kunci: Hasil belajar, pendidikan kewarganegaraan, model *problem solving*.

Abstract

This study aims at improving students' achievement in the Civic Education learning through the application of the problem solving model. This was a classroom action research (CAR) study conducted in two cycles. Cycle I consisted of two meetings and Cycle II consisted of two meetings. The research subjects were Grade IVB students of SD Negeri Kotagede I with a total of 31 students. The data collection methods included observations, tests, and documentation. The data analysis techniques were qualitative and quantitative techniques. The result of the study shows that the application of the problem solving model in the Civic Education learning is capable of improving the achievement of Grade IVB students of SD Negeri Kotagede I Yogyakarta. The improvement of the students' learning achievement was achieved through two cycles. The results were indicated by the improvement of their Civic Education learning achievement in each cycle. Based on the test results of the learning implementation through the problem solving model, the mean score of the students' learning achievement in Cycle I was 74,19; in Cycle II it then improved to 84,12 and all students attained the score of the Minimum Mastery Standard (MMS), namely 75.

Keywords: learning achievement, Civic Education, Problem solving model

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi

warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk pendidikan dasar dan menengah memuat tentang PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu memahami makna pendidikan dan mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar mempengaruhi tujuan dan hasil belajar peserta didik. Sehingga model pembelajaran yang digunakan juga harus mengacu pada standar kompetensi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar menurut Nawari (Ahmad Susanto, 2013: 5), diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal

sejumlah materi pelajaran tertentu. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Berkenaan dengan ini menurut Wasliman (Ahmad Susanto, 2013: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal salah satunya adalah guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat, karena model merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak tepat akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, model yang diterapkan oleh guru, akan mendapatkan hasil yang optimal jika mampu digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu hendaknya seorang guru dapat menguasai dan memilih model pembelajaran yang cocok dengan topik yang akan diajarkan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.

Menurut Arens (dalam Agus Suprijono, 2009: 46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menuliskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik

mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran juga berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Abdul Majid (2015: 212) *problem solving* (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar model mengajar tetapi juga merupakan suatu model berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan model-model lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari jam 07.00-12.00 WIB dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Pemberian materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan acuan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Untuk mewujudkan visi dan misi SD Negeri Kotagede I, siswa dituntut untuk lebih giat belajar agar memiliki pengetahuan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Namun disisi lain yang menjadi penghambat kemajuan dari peningkatan insan yang berilmu adalah hasil belajar, salah satunya hasil belajar PKn. Hasil belajar PKn siswa kelas IV dikatakan kurang memuaskan dilihat dari ulangan harian semester 2 (dua). Hasil ulangan harian menunjukkan, dari 31 siswa diketahui ada 13 siswa yang mencapai KKM dan 18 siswa yang belum mencapai KKM. Jika dipresentase nilai ulangan harian tersebut menunjukkan 41,93 % siswa yang dapat mencapai KKM dan 58,06% yang belum mencapai KKM. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas IV SD Kotagede I Yogyakarta kurang memuaskan, karena pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat

mencapai KKM. KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 75, jika KKM hasil belajarnya belum mencapai 75 berarti hasil belajarnya dikatakan belum baik.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dikelas IVB SD Negeri Kotagede I Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2016 terdapat beberapa masalah yang ditemui seperti kurangnya menggunakan model pembelajaran, siswa kurang serius dalam belajar, siswa kurang berpikir kritis, siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, dan tingkat pemahaman siswa sangat rendah tentang dampak negatif globalisasi . Oleh sebab itu, guru harus memberikan perhatian dan bimbingan yang merata kepada siswanya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa masih memperhatikan, namun menjelang pertengahan pembelajaran terlihat siswa cenderung bosan.

Pada dasarnya nilai PKn disekolah tersebut masih rendah dan dibawah KKM.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam memudahkan siswa kelas IVB menerima materi pelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada kelas IV SD Negeri Kotagede I Yogyakarta peneliti menerapkan model *problem solving*. Penerapan model *problem solving* pada mata pelajaran PKn bermanfaat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar PKn.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model

Problem solving Di Kelas IVB SD Negeri Kotagede I Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016''.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaborasi.

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri Kotagede I Yogyakarta pada bulan April- Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Kotagede I Yogyakarta dengan jumlah 31 siswa.

Desain Penelitian

Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini dimulai dari mengajukan surat ijin observasi kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas menemukan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap kedua penelitian ini adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Kegiatan guru pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dalam beberapa siklus.

c. Tahap Pengamatan (*observation*)

Tahap ketiga penelitian adalah observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan ketika tindakan berlangsung, mencatat apa yang terjadi dalam proses pembelajaran agar memperoleh data yang akurat serta hasil dari kegiatan pengamatan dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang untuk memasuki siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh selama proses pelaksanaan. Jika belum sesuai dengan indikator dan hasil yang diinginkan, maka peneliti melanjutkan siklus berikutnya sehingga dapat mencapai hasil optimal dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan, observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru, tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan dokumentasi terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tes hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data awal yang diperoleh peneliti adalah melakukan penelitian dengan menggunakan hasil tes. Data tersebut digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Adapun data awal sebelum tindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Awal Pra Siklus

Kriteria	Nilai Pra siklus	
	Jumlah	%
Tuntas	13	41,93
Belum tuntas	18	58,06
Rata-rata	70,64	

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 16 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian ini adalah guru.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No.	Kriteria Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	20	64,51 %
2.	Belum Tuntas	11	35,48 %
		74,19	

Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa sebesar 64,51% dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar 35,48% dengan rata-rata sebesar 74,19. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IVB pada

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Kriteria	Nilai Pra siklus		Siklus I	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Tuntas	13	41,93	20	64,51
Belum tuntas	18	58,06	11	35,48
Rata-rata	70,64		74,19	

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan dari nilai pra siklus ke siklus I. Siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 13 siswa atau sebesar 41,93% menjadi 20 siswa atau sebesar 64,51% pada siklus I. siswa yang belum tuntas pada pra siklus sebanyak 18 siswa atau sebesar 58,06% menjadi 11 siswa atau sebesar 35,48% pada siklus I, sedangkan nilai rata-rata pada pra siklus 70,64 menjadi 74,19 pada siklus I.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siklus II

No.	Kriteria Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	28	90,32 %
2.	Belum Tuntas	3	9,67 %
		84,12	

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau sebesar 90,32% siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,67% dengan nilai rata-rata 84,12.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IVB pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari nilai

rata-rata pra siklus dan siklus I. peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Nilai Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria Keberhasilan	Nilai Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tuntas	13	41,93%	20	64,51%	28	90,32%
Belum Tuntas	18	58,06%	11	34,48%	3	9,67%
Rata-rata	70,64		74,19		84,12	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dari nilai pra siklus ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada nilai pra siklus sebanyak 13 siswa atau sebesar 41,93% menjadi 20 siswa atau sebesar 64,51% pada siklus I dan mencapai 28 siswa atau sebesar 90,32% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada nilai pra siklus sebanyak 18 siswa atau sebesar 58,06% menjadi 11 siswa atau 34,48% pada siklus I dan mencapai 3 siswa atau sebesar 9,67% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada nilai pra siklus sebesar 70,64 menjadi 74,19 pada siklus I dan mencapai 84,12 pada siklus II.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar PKn melalui model *problem solving*. Berdasarkan penelitian, penggunaan model ternyata meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IVB SD Negeri Kotagede I Yogyakarta. Hal ini

dikarenakan pembelajaran menggunakan model *problem solving* dalam proses pembelajaran dapat menarik rasa ingin tahu siswa dalam memecahkan masalah serta dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru

Menurut Hamdani (2011: 84) pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Model pembelajaran *problem solving* ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kotagede I yang berjumlah 31 siswa. Pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *problem solving* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi pembahasan pendidikan kewarganegaraan yaitu tentang globalisasi. Menurut Polya (Nur Hamiyah & Muhamad Jauhar, 2014: 120) mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai.

Menurut Menurut Nur Hamiyah & Muhamad Jauhar (2014: 130-131) kelebihan pembelajaran *problem solving* adalah model ini membuat potensi intelektual dari dalam diri siswa akan meningkat, meningkatnya potensi intelektual dari dalam diri siswa, akan menimbulkan motivasi intern bagi siswa, dengan

menggunakan model ini, materi yang telah dipelajari akan tahan lama, masing-masing siswa diberi kesempatan yang sama dalam mengeluarkan pendapatnya sehingga para siswa merasa lebih dihargai dan nantinya akan menumbuhkan rasa percaya diri, para siswa dapat diajak untuk lebih menghargai orang lain, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan lisannya, siswa dapat diajak untuk berpikir rasional, siswa bersikap aktif, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dapat berpikir dan bertindak kreatif, dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, dapat mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, dapat menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Pada Siklus I hasil belajar belum mencapai KKM, dikarenakan siswa masih bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa masih belum berpartisipasi pada kerja kelompok, sebagian siswa belum bertanggungjawab pada kerja kelompok, siswa masih belum aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, waktu yang diberikan oleh guru untuk melakukan diskusi, presentasi dan evaluasi terlalu singkat. Sehingga langkah selanjutnya peneliti dan guru menyusun rencana perbaikan pada siklus II, adapun perbaikan pada siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I. Sehingga pada pertemuan pertama guru kembali membentuk kelompok. Hal ini penting dilakukan untuk membuat siswa terbiasa bekerja kelompok dan mau bekerja sama dengan siswa lain, setiap siswa dalam kelompok diberi soal wajib harus dikerjakan sehingga siswa akan

Peningkatan Hasil Belajar (Trifena Keke Kojong) 365
berpartisipasi dalam kelompok, peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan tindakan siklus II yaitu dengan mengubah presentasi kelompok. Pertemuan pertama tiga kelompok yang presentasi dan dilanjutkan dengan penjelasan guru. Dua kelompok berikutnya presentasi pada pertemuan kedua. Pada observasi terhadap guru dalam melaksanakan penerapan strategi *problem solving* menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *problem solving*.

Dengan menggunakan model *problem solving* dalam pembelajaran PKn selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn di kelas IVB SD Negeri Kotagede I Yogyakarta. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I ke siklus II. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada nilai pra siklus sebesar 70,64. Kemudian pada siklus I menjadi 74,19 dan pada siklus II menjadi 84,12. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 75 pada nilai pra siklus ada 13 siswa, pada siklus I ada 20 siswa, dan pada siklus II ada 28 siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada nilai pra siklus siswa masih kurang atau masih rendah hal ini di karenakan sebagian besar siswa belum menguasai atau memahami materi pembelajaran yang ada. Sehingga siklus I hasil belajar siswa mulai terlihat meskipun yang terlibat aktif dalam mengerjakan diskusi kelompok hanya beberapa siswa. Namun pada siklus II guru merencanakan lebih memotivasi agar siswa yang belum berani, belum aktif, dan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang

diberikan guru. Sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Kotagede I, Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri Kotagede I. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada nilai pra siklus sebesar 70,64. Kemudian pada siklus I menjadi 74,19 dan pada siklus II menjadi 84,12. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 75 pada nilai pra siklus ada 13 siswa, pada siklus I ada 20 siswa, dan pada siklus II ada 28 siswa. Penerapan model *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas IVB SD Negeri Kotagede I Yogyakarta pada siklus I dilaksanakan seperti langkah-langkah *problem solving* tetapi agar efektif perlu memperhatikan hal berikut: saat berdiskusi kelompok, setiap anggota kelompok diberikan soal yang harus dikerjakan, dan guru membimbing siswa perindividu dan kelompok dalam proses kegiatan diskusi maupun pembelajaran dalam kelas.

Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran strategi *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar PKn ini adalah bagi guru, hasil penelitian disosialisasikan kepada guru lain di sekolah yang sama melalui (KKG). Bagi siswa, hasil yang sangat baik yang sudah dicapai dalam penelitian ini diupayakan untuk tetap dipertahankan, sehingga siswa dapat membentuk kelompok belajar antar siswa yang jarak rumahnya berdekatan /tidak terlalu jauh. Contohnya belajar bersama, mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR). Bagi penelitian selanjutnya, sebagai dasar pengetahuan bagi para peneliti berikutnya dalam menerapkan strategi *problem solving* pada mata pelajaran PKn sehingga penelitian yang dilakukan lebih baik dan diperoleh hasil yang inovatif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nur Hamiyah & Mohammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka